BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Manusia bisa menjadi seorang pendidik atau seorang yang dididik. Setiap individu berhak atas pendidikan, baik itu pendidikan formal ataupun informal. Belajar identik dengan sekolah (pendidikan formal), seringkali masyarakat salah persepsi dengan pendidikan formal, mereka beranggapan bahwa hanya di sekolah saja anak-anak bisa belajar. Padahal kenyataannya semua anak dapat belajar lewat media apa pun. Belajar adalah proses untuk menjadi hamba (*'abd*) dan pemakmur bumi (*khalifah*).¹

Pendidikan memiliki arti sebuah bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (yang memiliki ilmu) kepada orang yang menuntut ilmu dengan tujuan menunjukkan ke arah yang lebih baik.² Tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tiga hal yang tidak dapat dipisahkan dan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Keluarga adalah pendidikan informal yang didalamnya orang tua berusaha membentuk karakter-karakter anak seperti

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Purwokerto: LKS Yogyakarta, 2009), h. 13.

² Aas Siti Sholichah, "Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an", *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 07 No. 1, April, 2018, h. 25.

pendisiplinan sebelum makan dan tidur harus membaca do'a terlebih dahulu.³ Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pendidikan itu terbagi tiga yaitu pendidikan formal, informal dan non formal. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berjenjang yaitu pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi didalam ruang lingkup keluarga.⁴

Keluarga adalah bagian dari kelompok masyarakat namun dalam skala kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan juga anak. Untuk membentuk keluarga yang harmonis dan bahagia itu dimulai dari didikan orang tuanya. Menurut Tarakiawan yang dikutip oleh Ella Sudiapermana dalam jurnalnya mengatakan bahwa pendidikan yang terjadi di dalam sebuah keluarga dapat berupa: 1) pendidikan iman, 2) pendidikan moral, 3) pendidikan fisik, 4) pendidikan intelektual, 5) pendidikan psikis, 6) pendidikan sosial, 7) pendidikan seksual.⁵

Betapa pentingnya peran orang tua dalam sebuah keluarga untuk membangun keluarga yang bahagia, atau dalam agama disebut sebagai keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Anak adalah salah satu

³.*Ibid.*

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Elih Sudiapermana, "*Pendidikan Formal-Reposisi, Pengakuan dan Penghargaan*", h. 3.

komponen keluarga. Keluarga yang baik akan menghasilkan anak yang baik pula. Dalam mendidik anak, orang tua harus memperhatikan tumbuh dan kembang anak baik dalam besosial di ruang lingkup internal (keluarga) ataupun masyarakat. Tugas orang tua terhadap anaknya adalah menciptakan suasana keluarga dalam proses pendidikan yang berkelanjutan (*continues progress*) guna melahirkan generasi penerus yang cerdas dan berakhlak, baik itu dikalangan keluarga itu sendiri, masyarakat, negara dan juga agama.⁶ Sebagaimana tercantum dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat ini berisi kalimat perintah yaitu pada kata “*Peliharalah dirimu dan keluargamu*” mengandung makna bahwa kewajiban orang tua adalah mendidik anak-anaknya dan menjaganya dari api neraka karena keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, sebelum pendidikan tersebut dipindahtangankan kepada orang lain. Berdasarkan ayat ini Allah memerintahkan orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan taat kepada apa yang telah Allah perintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya. Sejalan dengan Ibnu Katsir mengatakan bahwa lafadz قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا memiliki

⁶ M. Syahrani Jailani, “Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08 No. 2, Oktober 2014, h. 247.

makna bahwa bertakwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk takwa kepada Allah.⁷

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang terjadi di dalam ruang lingkup keluarga dengan asas kewajiban dan tanggung jawab orang tua kepada anaknya terlebih lagi pendidikan agama. Islam sudah mengatur hal apa saja yang harus ditanamkan orang tua kepada anaknya yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan aqidah
2. Pendidikan ibadah (*mahdhah dan ghairu mahdhah*)
3. Pendidikan akhlak
4. Pendidikan keterampilan (bakat).⁸

Pendidikan keluarga sama dengan pendidikan informal yaitu estafet dari pendidikan formal di sekolah. Artinya, setelah anak pulang dari sekolah maka tugas guru sudah selesai dalam mendidik dan kemudian pendidikan dilanjutkan oleh orang tua anak ketika di rumah. Banyak sekali orang tua yang menganggap bahwa pendidikan hanya terjadi di sekolah dan tugas mendidik adalah tugas guru sedangkan orang tua tidak memiliki kewajiban untuk mendidik anak. Berdasarkan pemikiran orang tua seperti ini, maka tidak heran

⁷ Imam Nurcahyo, "Implementasi Q.S. At-Tahrim (66): 6 Terhadap Orang Tua Sebagai Fungsi Kontrol dalam Keluarga", *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law*, Vol. 1 No 2, Desember 2020, h. 7.

⁸ Dosen Jurusan PGRA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pontianak, "Pendidikan Agama dalam Keluarga", *Jurnal At-Turats*, Vol. 9 No. 2, Desember 2015, h. 55.

keberhasilan sekolah sebagai pendidikan formal sangatlah kecil karena tidak ada kerjasama antara guru dengan orang tua.

Di Indonesia banyak orang tua yang memiliki pekerjaan yang menghabiskan waktu hampir 12 jam. Contohnya adalah orang tua yang berprofesi sebagai guru. Seperti yang kita ketahui bahwa guru memiliki jam kerja yang panjang bahkan hampir satu hari penuh seperti pada salah satu guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas kecamatan Anjir Muara.

Anjir Muara merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Barito Kuala yang terdiri dari 15 desa di dalamnya dan semua jenjang sekolah sekitar 36 sekolah didalamnya. Banyaknya sekolah yang ada di Anjir Muara ini, tentu banyak juga tenaga pendidik yang mengajar di sana. Kemudian bagaimana mereka mendidik anak-anak mereka di rumah, terlebih lagi pendidikan agama sedangkan waktu mereka dihabiskan untuk mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara sementara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu guru yang bernama Bapak KF, beliau mengatakan bahwa meskipun jam kerja hampir satu hari dihabiskan di sekolah, tetapi untuk mendidik anak harus dinomorsatukan yakni dengan memaksimalkan waktu bersama anak saat waktu luang atau libur. Beliau menggunakan pola asuh demokrasi dengan memberikan anak kebebasan dalam berkembang sesuai tingkat usia tapi tetap dengan bimbingan dan pengawasan orang tua dan kendala yang beliau hadapi saat mendidik anak adalah anak belum sepenuhnya memahami apa yang diajarkan dan diperintahkan orang tua. Berdasarkan latar belakang ini maka penulis tertarik untuk meneliti tentang

“Strategi Orang Tua yang Berprofesi Sebagai Guru Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Kecamatan Anjir Muara”.

B. Definisi Operasional

1. Strategi Orang Tua

Strategi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah cara. Maksud strategi dalam penelitian ini adalah pola asuh atau dalam kata lain cara seseorang berinteraksi, membimbing, mendidik, membina orang lain (keluarga atau anak) untuk menuju kedewasaan.⁹ Orang tua yang dimaksud peneliti adalah orang tua yang berprofesi sebagai guru. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian dalam bidangnya.¹⁰ Guru bisa memiliki dua peran, yakni sebagai orang tua dan juga pendidik. Ketika di rumah guru berperan sebagai orang tua sekaligus guru dihadapan anaknya. Jadi, strategi yang dimaksud peneliti merupakan pola asuh atau cara didik yang diajarkan orang tua yang berprofesi guru kepada anaknya ketika di rumah baik itu menggunakan pola asuh otoriter, demokrasi ataupun permisif untuk mengajarkan pendidikan agama Islam.

2. Pendidikan Agama Islam

⁹ Listia Fitriyani, “Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak”, *Lentera*, Vol. XVIII No. 1, Juni 2015, h. 101.

¹⁰ Ali Nurhadi, *Profesi Keguruan*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2016), h. 19.

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Abdul Rahman dalam jurnalnya mengatakan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya mengajarkan agama islam dan nilai-nilainya agar menjadi pedoman bagi hidup seseorang.¹¹ Berdasarkan definisi tersebut, maka pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengajaran dan penanaman nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya yang meliputi pendidikan ibadah dan juga akhlak.

Jadi, maksud dari Strategi Orang Tua yang Berprofesi Sebagai Guru Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Kecamatan Anjir Muara adalah cara orang tua yang berprofesi sebagai guru di Kecamatan Anjir Muara dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya dengan pendidikan agama Islam yang meliputi pendidikan iman dan akhlak baik itu dengan pola asuh otoriter, demokrasi ataupun permisif.

C. Fokus Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi orang tua yang berprofesi guru terhadap pendidikan agama islam pada anak di Kecamatan Anjir Muara

¹¹ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi – Materi" *Jurnal Eksis*, Vol. 8 No. 1, Maret 2012, h. 3.

2. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dengan profesi guru dalam mendidik anaknya di rumah

D. Tujuan Penulisan

Penelitian ini secara umum memiliki tujuan, yakni:

1. Untuk mengetahui strategi orang tua yang berprofesi sebagai guru terhadap pendidikan agama islam pada anak di Kecamatan Anjir Muara
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam mengasuh anak.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan terkait mengapa penulis memilih judul tersebut, yaitu:

1. Profesi guru merupakan pekerjaan yang menuntut untuk mendidik para siswa agar menjadi dewasa. Tentu saja pekerjaan ini memerlukan keahlian dan pengalaman khusus karena tidak semua orang bisa melakukannya dan tentu juga memerlukan waktu yang banyak, dengan demikian waktu orang tua yang berprofesi sebagai guru tersebut hampir dihabiskan dalam mendidik anak orang lain. Jadi, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana orang tua sekaligus guru tersebut mendidik anak-anaknya di rumah dengan keterbatasan waktu yang dimiliki.

2. Penanaman pendidikan agama Islam sangat diperlukan kepada anak karena pendidikan agama islam adalah pondasi awal mengenalkan Islam kepada anak sejak dini hingga dewasa untuk menjadi insan yang baik. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana cara seorang guru yang biasanya mengajarkan kepada siswa tentang pendidikan agama islam itu mengajarkan kepada anaknya sendiri di rumah.
3. Semakin zaman maju, maka peradaban pun akan maju. Menghadapi teknologi yang semakin maju, diperlukan sebuah upaya preventif agar anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif. Maka dari itu, pendidikan agama Islam akan selalu relevan di setiap zaman karena dengannya orang tua dapat membentuk anak yang tangguh terhadap arus-arus negatif dari luar.

F. Signifikansi Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi guru atau calon guru yang nanti akan menjadi orang tua supaya dapat mengambil contoh atau pelajaran tentang bagaimana memberikan pendidikan kepada anak melalui pola asuh yang digunakan dan juga penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi para peneliti selanjutnya.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan acuan untuk menjadi guru sekaligus orang tua yang bertanggung jawab terhadap siswa dan juga anak untuk mengajarkan pendidikan agama Islam.

b. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua bisa mendapatkan wawasan tentang cara menanamkan pendidikan agama islam untuk anak terlebih lagi bagi orang tua yang berprofesi sebagai guru.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat menjadi khazanah pengetahuan tentang strategi orang tua yang berprofesi sebagai guru terhadap pendidikan agama islam pada anak di Kecamatan Anjir Muara.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian penulis terhadap sejumlah hasil-hasil penelitian terdahulu, yaitu:

1. Laila, *Pola Pendidikan Agama bagi Anak Asuh* (Studi Panti Asuhan Kota Banjarmasin), Tesis Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2017. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu pola pendidikan agama yang diterapkan oleh beberapa panti asuhan yang berada di Banjarmasin yang meliputi pola pendidikan yang diterapkan di panti asuhan dan hal-hal yang mempengaruhi pola pendidikan agama dan usaha-usaha yang

dilakukan pengasuh dalam mengajarkan keagamaan anak asuh. Hasilnya adalah pola asuh yang diterapkan dalam beberapa panti asuhan tersebut adalah dengan pola asuh keteladanan yaitu pengasuh memberikan contoh yang dapat ditiru oleh anak-anak asuh. Pola asuh pembiasaan yaitu dengan membiasakan hidup disiplin kepada anak asuh baik itu dalam hal ibadah ataupun belajar. Pola asuh nasehat yaitu dengan menasehati anak untuk berperilaku baik dan sopan serta menutup aurat. Pola asuh kisah yaitu dengan menceritakan kisah para Nabi, sahabat dan juga ulama. Pola pendidikan melalui hukuman agar anak tetap disiplin mengikuti keagamaan di panti asuhan. Serta hal-hal yang mempengaruhi pola pendidikan agama di panti asuhan adalah latar belakang anak yang berbeda-beda dan juga lingkungan.¹²

Persamaan dengan penelitian saya yaitu meneliti tentang pola asuh yang diterapkan untuk anak. Ada beberapa perbedaan jika dibandingkan dengan skripsi peneliti yang berjudul "*Strategi Orang Tua Berprofesi Sebagai Guru Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Kecamatan Anjir Muara*" yaitu dari segi rumusan masalah dan juga subjek penelitian. Pada skripsi peneliti meneliti tentang strategi orang tua yang berprofesi sebagai guru untuk mendidik anak-anaknya di rumah yang mencakup pola asuh otoriter, demokrasi atau permisif serta kendala-kendala yang dihadapi

¹² Laila, "Pola Pendidikan Agama bagi Anak Asuh (Studi Panti Asuhan Kota Banjarmasin)", *Tesis: Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*, 2017.

orang tua dalam mendidik anaknya, dan juga objek penelitiannya adalah orang tua yang berprofesi sebagai guru di Kecamatan Anjir Muara.

2. Niswatun Hasanah, 2018, *Pola Asuh Orang Tua dalam Keluarga Petani terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Desa Sungai Lengsi Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar* (Studi Kasus Lima Keluarga). Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin. Skripsi ini berisi tentang pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai petani untuk pembentukan akhlak anak karena selama ini orang tua petani kebanyakan menyerahkan urusan pendidikan kepada sekolah atau guru mengaji dan juga faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi orang tua dalam keluarga petani menerapkan akhlak kepada anaknya. Hasil penelitiannya adalah ada tiga orang tua yang menerapkan pola asuh demokrasi kepada anaknya yaitu keluarga A, C dan D, sedangkan keluarga B menerapkan pola asuh permisif dan pada keluarga E memiliki perbedaan penerapan pola asuh antara suami LI dan HH, yaitu LI menerapkan pola asuh demokrasi sedangkan HH dengan pola asuh otoriter.¹³

Persamaan dengan penelitian saya yaitu meneliti tentang pola asuh yang digunakan orang tua terhadap anaknya. Ada beberapa perbedaan dengan skripsi yang peneliti tulis "*Strategi Orang Tua Berprofesi Sebagai Guru*

¹³ Niswatun Hasanah, "Pola Asuh Orang Tua dalam Keluarga Petani terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Desa Sungai Lengsi Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar (Studi Kasus Lima Keluarga)", *Skripsi*: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Kecamatan Anjir Muara”, perbedaannya adalah skripsi ini meneliti tentang strategi orang tua dengan profesi guru untuk menanamkan pendidikan agama islam kepada anaknya meliputi pendidikan iman dan akhlak serta kendala-kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam mendidik anaknya, sedangkan skripsi di atas berisi tentang pola asuh yang dilakukan oleh keluarga petani dikhususkan dalam penanaman akhlak kepada anak.

3. Ade Uswatun Khasanah, 2018, *Pola Asuh Single Parent dalam Membina Akhlak pada Anak di Desa Indraloka Jaya Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin. Skripsi ini berisi tentang pola asuh yang digunakan *single parent* dalam membina akhlak anaknya untuk menjadi pribadi yang baik dan hal-hal yang dapat mempengaruhi pola asuh *single parent* dalam membina akhlak di Desa Indraloka Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu. Hasil penelitian ini adalah pola asuh yang diterapkan *single parent* dalam membina akhlak lebih cenderung pola asuh demokratis dan terkadang ada sebagian *single parent* yang menerapkan pola asuh permisif. Para *single parent* memberikan cara terbaik dalam mendidik, membina, menjaga, merawat memberikan kasih sayang kepada anaknya. Keluarga *single parent* kebanyakan membina akhlak anak dengan keteladanan, pembiasaan dan nasehat-nasehat yang baik. Adapun hal yang mempengaruhi pola asuh *single parent* adalah adanya TPA keinginan orang tua menjadikan anak-anaknya sholeh dan sholehah, kesadaran dan

tanggung jawab orang tua, lingkungan dan pergaulan anak, peran ganda *single parent* dan kurang memanfaatkan waktu.¹⁴

Persamaan dengan penelitian saya adalah meneliti tentang pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya meliputi pola asuh otoriter, demokratis atau permisif. Ada beberapa perbedaan dengan skripsi yang peneliti tulis "*Strategi Orang Tua Berprofesi Sebagai Guru Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Kecamatan Anjir Muara*", perbedaannya adalah skripsi ini meneliti tentang strategi orang tua dengan profesi guru untuk menanamkan pendidikan agama islam kepada anaknya meliputi iman dan akhlak serta kendala yang dihadapi dalam mendidik anak, sedangkan skripsi di atas berisi tentang pola asuh yang dilakukan oleh *single parent* dikhususkan dalam penanaman akhlak kepada anak.

4. Darsani Herliawati, 2015, *Pola Asuh Orang Tua pada Remaja yang Memiliki Perilaku Merokok (Studi Kasus di MAN 3 Marabahan Kecamatan Tamban)*. Skripsi Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Skripsi ini berisi tentang pola asuh orang tua pada remaja yang memiliki perilaku merokok dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan remaja memiliki perilaku merokok. Hasil penelitiannya adalah pada remaja yang memiliki perilaku merokok dari pola asuh orang tua cenderung permisif, dimana

¹⁴ Ade Uswatun Khasanah, "Pola Asuh Single Parent dalam Membina Akhlak pada Anak di Desa Indraloka Jaya Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu", *Skripsi*: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

orang tua ada memberikan batasan pada remaja namun jarang mengontrol perilaku remaja. Tergambar dampak negatif dari pola asuh ini adalah anak kurang disiplin dengan peraturan sosial yang berlaku. Adapun faktor penyebab anak merokok adalah lemahnya pengawasan orang tua pada anak, faktor psikososial yaitu pengaruh teman, mencoba-coba, serta identitas diri dan juga lingkungan dimana mudahnya rokok didapat.¹⁵

Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh atau strategi yang diterapkan oleh orang tua meliputi pola asuh otoriter, demokratis atau permisif. Adapun perbedaan dengan skripsi yang peneliti tulis "*Strategi Orang Tua Berprofesi Sebagai Guru Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Kecamatan Anjir Muara*", yaitu pada pola asuh atau strategi yang diterapkan oleh orang tua dengan profesi guru dalam menerapkan pendidikan agama Islam anak meliputi pendidikan iman dan akhlak serta kendala yang dihadapi dalam mendidik anak. Sedangkan skripsi di atas adalah meneliti tentang pola asuh apa yang diterapkan oleh orang tua sehingga menyebabkan anak menjadi perokok dan faktor penyebabnya.

5. Norhidayanti, 2020, *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini di Pemukiman Pemulung di TPA Basirih Kota Banjarmasin*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi ini berisi tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan nilai

¹⁵ Darsani Herliawati, "Pola Asuh Orang Tua pada Remaja yang Memiliki Perilaku Merokok (Studi Kasus di MAN 3 Marabahan Kecamatan Tamban)", *Skripsi: Jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin*, 2015.

moral dan agama pada anak usia dini di pemukiman pemulung di TPA Basirih Kota Banjarmasin meliputi cara orang tua memberikan pendidikan sholat, bacaan Al-Qur'an, dan perilaku baik buruk kepada anak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitiannya adalah pola asuh yang digunakan oleh kelima orang tua dengan anak yang berbeda-beda ialah 4 diantaranya pola asuh demokratis dan satu lagi pola asuh permisif. Anak yang dididik dengan menggunakan pola asuh demokratis akan menjadikan yang sopan dan perkembangan moral agama anak berkembang sesuai dengan indikator pencapaian yang ditetapkan. Sedangkan anak yang diasuh dengan pola asuh permisif akan menjadikan anak yang suka mengganggu teman-temannya dan mengalami penghambatan pada perkembangan moral agama. Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia dini ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung seperti adanya TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Faktor penghambat dalam mengembangkan moral anak yaitu latar pendidikan orang tua, lingkungan keluarga dan sosial, ekonomi dan waktu yang tersedia.¹⁶

Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anaknya yang meliputi pendidikan iman dan akhlak. Adapun perbedaan dengan skripsi yang

¹⁶ Norhidayanti, "Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini di Pemukiman Pemulung di TPA Basirih Kota Banjarmasin", *Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin*, 2020.

peneliti tulis “*Strategi Orang Tua Berprofesi Sebagai Guru Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Kecamatan Anjir Muara*”, yaitu pada tujuan penelitan. Tujuan penelitian saya adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh orang tua dengan profesi guru dalam mendidik anaknya di rumah yang meliputi pendidikan iman dan akhlak. Sedangkan tujuan penulisan skripsi di atas adalah untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua untuk mengembangkan nilai moral agama pada anak usia dini.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan hasil penelitian ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. BAB II Landasan Teori, berisi kajian mengenai perspektif teoritis yang meliputi: bagian pertama tentang pola asuh, bagian kedua tentang pendidikan agama Islam
3. BAB III Metode Penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dalam penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang meliputi: bagian pertama tentang gambaran umum lokasi penelitian, bagian kedua berisi pola asuh orang tua terhadap pendidikan agama islam anak di kecamatan anjir muara dan bagian ketiga tentang kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak.
5. BAB V Simpulan dan Rekomendasi.
6. Lampiran